



---

## DAMPAK KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM LAPORAN AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAMAN PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN

**Fania Afrillia**

Universitas Negeri Medan

**Hafiz Hasibuan**

Universitas Negeri Medan

**Laura Jessica Napitupulu**

Universitas Negeri Medan

**Sri Muliani**

Universitas Negeri Medan

**Susi Bayu Br Batunanggar**

Universitas Negeri Medan

**Ayu Nadira Wulandari**

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jln. William Iskandar, Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: [lauranapitupulu85@gmail.com](mailto:lauranapitupulu85@gmail.com)

***Abstract.** This research aims to analyze the impact of Indonesian language errors in accounting reports on users' understanding of financial reports. Language errors, both in terms of grammar and use of terms, can affect the quality of understanding of the information conveyed in accounting reports. The sample for this research consisted of 50 students majoring in accounting at Medan State University (UNIMED). The method used is a qualitative approach with data collection techniques through questionnaires, where respondents are asked to provide responses to a number of statements related to the influence of language errors in accounting reports. This data collection focuses on aspects of errors in the use of accounting terms, grammar, clarity of sentences, and the influence of writing errors on the trustworthiness of information. Based on a survey involving 50 accounting students, the results showed that language errors, such as the use of inappropriate terms and ambiguous sentences, greatly impacted their understanding of the financial information presented. The majority of respondents (86.3%) agreed that they often encounter language errors in accounting reports and are a disturbing factor in the process of understanding financial data.*

***Keywords:** Indonesian Language Errors, Use of Financial Reports, Accounting*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi terhadap pemahaman pengguna laporan keuangan. Kesalahan bahasa, baik dari segi tata bahasa maupun penggunaan istilah, dapat mempengaruhi kualitas pemahaman informasi yang disampaikan dalam laporan akuntansi. Sampel penelitian ini terdiri dari 50 mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Negeri Medan (UNIMED). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuisioner, di mana responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap sejumlah pernyataan terkait pengaruh kesalahan bahasa dalam laporan akuntansi. Pengumpulan data ini berfokus pada aspek kesalahan penggunaan istilah akuntansi, tata bahasa, kejelasan kalimat, dan pengaruh kesalahan penulisan terhadap kepercayaan informasi. Berdasarkan survei yang melibatkan 50 mahasiswa akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan bahasa, seperti penggunaan istilah yang tidak tepat dan kalimat yang ambigu, sangat berdampak terhadap pemahaman mereka terhadap informasi keuangan yang disajikan. Mayoritas responden (86,3%) setuju bahwa kesalahan bahasa dalam laporan akuntansi sering mereka temui dan menjadi faktor yang mengganggu dalam proses pemahaman data keuangan.

**Kata kunci:** Kesalahan Berbahasa Indonesia, Pengguna Laporan Keuangan, Akuntansi.

### LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen utama dalam dunia bisnis dan akuntansi, yang digunakan untuk menyajikan informasi terkait kondisi keuangan suatu

entitas. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pemangku kepentingan, seperti manajer, investor, kreditor, dan pihak lainnya. Laporan ini harus disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas dan tepat agar dapat dipahami dengan baik oleh semua pengguna (Kasmir, 2017). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan memperhatikan kejelasan dan ketepatan bahasa. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh semua pengguna laporan.

Kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi dapat mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan istilah yang tidak tepat, kesalahan tata bahasa, dan kekeliruan dalam penulisan. Kesalahan dalam pemilihan kata atau istilah akuntansi yang tidak sesuai dapat menyebabkan interpretasi yang salah terhadap informasi yang dimaksudkan. Misalnya, penggunaan istilah yang ambigu atau tidak baku dalam konteks akuntansi bisa menimbulkan kebingungannya pembaca dalam memahami laporan yang disajikan (Santoso, 2016). Hal ini berpotensi menyebabkan distorsi dalam pemahaman informasi yang sangat vital untuk pengambilan keputusan.

Selain itu, kesalahan tata bahasa, seperti kalimat yang kurang jelas atau tidak efektif, juga dapat mengaburkan maksud dari laporan keuangan. Penggunaan kalimat yang ambigu atau tidak lengkap bisa mempersulit pemahaman pembaca, terutama bagi mereka yang tidak memiliki latar belakang di bidang akuntansi. Misalnya, kalimat yang tidak tersusun dengan baik atau pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks dapat mengurangi akurasi informasi yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penulisan laporan akuntansi harus memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan konteks akuntansi.

## **KAJIAN TEORI**

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia, yang diresmikan sebagai bahasa nasional dalam Sumpah Pemuda 1928 dan diakui sebagai bahasa negara dalam Undang- Undang Dasar 1945. Bahasa ini berkembang dari bahasa Melayu dan digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis, pemerintahan, pendidikan, dan hukum (Muslich, 2010). Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting dalam penyusunan berbagai dokumen resmi, seperti laporan keuangan, di mana kejelasan dan keakuratan informasi menjadi hal yang krusial.

Dalam konteks penulisan laporan akuntansi, Bahasa Indonesia berperan sebagai media untuk menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipahami dengan mudah oleh para pengguna laporan, mulai dari mahasiswa, dosen, hingga profesional di bidang akuntansi. Menurut Alwi (2017), Bahasa Indonesia yang digunakan dalam laporan akuntansi harus mematuhi kaidah tata bahasa yang tepat, mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pengguna laporan keuangan adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan untuk mengakses informasi yang disajikan dalam laporan keuangan guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki tujuan yang berbeda dalam menggunakan informasi tersebut.

Menurut Setyawati (2010: 1), kesalahan penulisan Bahasa Indonesia dapat dikategorikan ke dalam empat jenis, yaitu ‘salah’, ‘penyimpangan’, ‘pelanggaran’, dan ‘kekhilafan’. Istilah ‘salah’ merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah yang berlaku, biasanya terjadi karena kurangnya pengetahuan pengguna bahasa terhadap kaidah yang benar.

Sementara itu, ‘penyimpangan’ menggambarkan suatu bentuk kesengajaan dari pengguna bahasa untuk tidak mematuhi aturan yang ada, yang mungkin dilakukan dengan maksud tertentu, seperti menyesuaikan konteks informal atau menonjolkan gaya bahasa tertentu. Istilah ‘pelanggaran’ mengacu pada ketidakpedulian pengguna bahasa terhadap kaidah yang berlaku, dengan mengabaikan konsekuensi dari penggunaan bahasa yang salah. Ini menunjukkan sikap yang lebih serius dalam mengabaikan aturan bahasa dibandingkan dengan penyimpangan.

Terakhir, ‘kekhilafan’ mengacu pada kesalahan yang terjadi secara tidak sengaja, di mana pemakai bahasa membuat kesalahan karena kelalaian atau ketidaksengajaan, bukan karena ketidaktahuan atau keinginan untuk melanggar aturan. Bahasa Indonesia memiliki peran penting tidak hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai sarana penyampaian informasi yang akurat dalam bidang akuntansi. Ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan berkontribusi langsung pada kualitas dan kredibilitas informasi yang disampaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survei untuk menganalisis dampak kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi terhadap pemahaman pengguna laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Negeri Medan (UNIMED), dengan sampel yang terdiri dari 50 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi jenis kesalahan bahasa serta dampaknya terhadap pemahaman mahasiswa terhadap laporan keuangan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 50 mahasiswa yang telah dipilih, di mana setiap responden diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri dalam waktu yang ditentukan.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh dari responden yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu 50 mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Negeri Medan (UNIMED). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang dengan pilihan jawaban terstruktur. Setiap pertanyaan dalam kuesioner memberikan beberapa pilihan jawaban yang dapat dipilih langsung oleh responden, sehingga data yang diperoleh lebih teratur dan mudah dianalisis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat kesalahan bahasa dan dampaknya terhadap pemahaman mahasiswa terhadap informasi keuangan secara lebih terstruktur.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari studi literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks akuntansi dan laporan keuangan. Informasi dari sumber-sumber ini digunakan untuk membandingkan dan memperkuat hasil analisis data primer, serta untuk memberikan landasan teori yang lebih kuat mengenai dampak kesalahan bahasa terhadap pemahaman laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

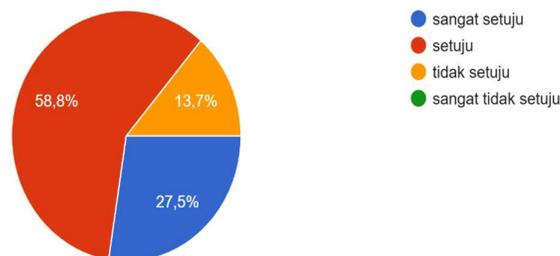
Penelitian ini berfokus pada pengaruh kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi terhadap pemahaman pengguna laporan keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dan konsisten dalam laporan keuangan, yang tidak hanya mendukung pemahaman yang akurat, tetapi juga memperkuat kepercayaan pengguna terhadap informasi yang disampaikan.

Dalam rangka memperoleh gambaran mengenai dampak kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi terhadap pemahaman laporan keuangan, kuisisioner disebarakan kepada 50 mahasiswa jurusan akuntansi. Kuisisioner ini terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai persepsi mereka terhadap penggunaan bahasa yang tepat dalam laporan akuntansi serta pengaruhnya terhadap pemahaman laporan keuangan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, berikut adalah analisis hasil kuisisioner:

### 1. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kesalahan Berbahasa dalam Laporan Akuntansi

Saya sering menemukan kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi yang saya pelajari atau kerjakan.  
51 jawaban



**Gambar 1 Hasil Survey Kesalahan Berbahasa Dalam Laporan Akuntansi**

Dari hasil ini, dapat dilihat bahwa mayoritas responden (86,3%) setuju atau sangat setuju bahwa kesalahan berbahasa dalam laporan akuntansi adalah hal yang sering mereka temui. Sementara itu, hanya 13,7% yang merasa bahwa kesalahan bahasa tidak menjadi masalah signifikan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam laporan keuangan bukanlah hal yang jarang terjadi dan menjadi perhatian yang cukup signifikan di kalangan mahasiswa akuntansi. Mereka merasakan bahwa kesalahan penggunaan bahasa dalam

laporan keuangan dapat memengaruhi kualitas dan pemahaman mereka terhadap informasi yang disajikan.

Mahasiswa akuntansi yang terlatih untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan, seringkali menghadapi kesulitan dalam menangani laporan yang disusun dengan bahasa yang tidak tepat atau tidak jelas. Beberapa kesalahan bahasa yang sering ditemukan, antara lain, adalah penggunaan istilah yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, kalimat yang ambigu, serta struktur kalimat yang membingungkan.

Kesalahan semacam ini dapat menyebabkan kebingungan dalam menginterpretasikan informasi yang ada dalam laporan tersebut. Misalnya, jika sebuah laporan keuangan menggunakan istilah yang tidak baku atau tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka bisa timbul kesalahpahaman mengenai makna angka yang tercantum, yang seharusnya bisa langsung dipahami oleh pembaca dengan latar belakang akuntansi.

## **2. Dampak Kesalahan Bahasa terhadap Pemahaman Laporan Keuangan**

Kesalahan dalam penggunaan bahasa dalam laporan akuntansi, baik yang bersifat teknis maupun non teknis, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman pembaca. Hal ini sangat penting karena laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan oleh berbagai pihak termasuk investor, manajer, kreditor, dan auditor untuk menilai kinerja dan posisi keuangan sebuah perusahaan. Jika laporan keuangan tersebut tidak disusun dengan menggunakan bahasa yang jelas dan tepat, maka kualitas informasi yang terkandung di dalamnya bisa menurun, dan ini berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Adapun beberapa dampak dari kesalahan berbahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Keterbatasan Pemahaman oleh Pembaca**

Penggunaan bahasa yang tidak tepat atau tidak jelas dalam laporan akuntansi dapat menghambat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan. Kesalahan bahasa seperti penggunaan kata yang tidak tepat atau struktur kalimat yang ambigu membuat pembaca, terutama yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, mengalami kesulitan dalam memahami maksud yang ingin disampaikan. Ketidakjelasan ini dapat menciptakan kebingungan mengenai informasi yang seharusnya mudah dipahami.

Sebagai contoh, jika sebuah laporan keuangan menggunakan istilah yang tidak konsisten atau ambigu, seperti menyebutkan "pendapatan" tanpa menjelaskan sumber pendapatan secara rinci, pembaca yang tidak berpengalaman dalam akuntansi bisa salah memahami konteksnya. Hal ini berisiko menurunkan kualitas keputusan yang diambil oleh pembaca laporan tersebut, karena mereka tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang posisi atau kinerja perusahaan. Pembaca yang salah memahami laporan keuangan mungkin akan membuat keputusan yang tidak didasarkan pada informasi yang akurat dan komprehensif (Tampubolon & Setiawan, 2020).

## **2. Potensi Kesalahan dalam Pengambilan Keputusan**

Laporan keuangan yang menggunakan bahasa yang kurang tepat atau ambigu dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah. Para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, sering kali mengandalkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan finansial perusahaan. Jika mereka kesulitan memahami laporan yang disusun dengan bahasa yang kabur atau tidak jelas, maka mereka dapat salah dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Sebagai contoh, seorang investor yang membaca laporan keuangan dengan kalimat yang ambigu atau kata yang tidak tepat mungkin akan menganggap perusahaan tersebut tidak menguntungkan, meskipun pada kenyataannya perusahaan tersebut sedang mengalami masa transisi atau perbaikan.

Hal ini dapat menyebabkan keputusan investasi yang salah, seperti menarik diri dari investasi atau menunda keputusan penting. Begitu juga dengan kreditor yang bergantung pada laporan untuk menilai kelayakan pemberian pinjaman. Jika mereka tidak memahami sepenuhnya kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kemampuannya untuk menghasilkan laba, keputusan untuk memberikan pinjaman bisa saja terganggu. Keputusan keputusan yang salah ini berpotensi merugikan berbagai pihak yang terlibat dalam hubungan bisnis (Dewi & Purwanto, 2019).

## **3. Pengaruh Terhadap Akurasi Penyajian Data Keuangan**

Keakuratan penyajian data dalam laporan keuangan tidak hanya bergantung pada angka atau data yang disajikan, tetapi juga pada cara data tersebut disampaikan. Bahasa yang tidak tepat atau ambigu dapat mengaburkan

makna yang sebenarnya terkandung dalam data keuangan tersebut, meskipun data tersebut secara teknis akurat. Apabila laporan akuntansi menggunakan kalimat yang terlalu panjang atau rumit, atau jika kalimat tidak disusun dengan baik, informasi yang seharusnya jelas menjadi sulit dipahami.

Sebagai contoh, sebuah laporan yang menyatakan bahwa "pendapatan akan meningkat jika perusahaan mengoptimalkan produksi dan distribusi dalam periode mendatang" tanpa penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana optimasi tersebut akan dilakukan bisa mengaburkan maksud dari penyusunan laporan. Pembaca tidak akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang factor faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut, yang pada akhirnya mengurangi akurasi dalam penilaian. Ketidakjelasan ini bisa menurunkan efektivitas laporan dalam menyampaikan pesan utama, yaitu mengenai keadaan finansial perusahaan dan prospek ke depan (Kurniawan, 2020).

#### **4. Dampak terhadap Reputasi dan Kredibilitas Perusahaan**

Laporan keuangan yang mengandung kesalahan bahasa dapat berdampak negatif terhadap reputasi dan kredibilitas perusahaan. Pembaca yang menemukan kesalahan bahasa berulang kali dalam laporan keuangan bisa meragukan profesionalisme penyusun laporan dan kemampuan perusahaan dalam menyajikan informasi yang benar dan tepat. Ketika kesalahan bahasa sering terjadi dalam laporan keuangan, hal ini dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap laporan tersebut, meskipun data yang disajikan sebenarnya valid. Reputasi perusahaan sangat bergantung pada kualitas laporan keuangan yang disajikan kepada publik, investor, kreditor, dan berbagai pihak lain yang berkepentingan.

Jika laporan keuangan dipandang tidak profesional karena kesalahan bahasa yang terus menerus, hal ini dapat mengarah pada penurunan tingkat kepercayaan yang berpotensi mempengaruhi hubungan perusahaan dengan investor, mitra bisnis, dan bahkan dengan regulator. Kepercayaan yang menurun ini bisa berdampak pada penurunan nilai saham, kesulitan dalam mencari investor baru, atau bahkan pengaruh buruk terhadap kemitraan bisnis yang telah terjalin.

### **3. Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan yang Teliti dalam Penggunaan Bahasa**

Laporan keuangan adalah dokumen penting yang menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, kejelasan dan ketelitian dalam penyusunan laporan keuangan menjadi sangat krusial, terutama dalam penggunaan bahasa.

#### **1. Menghindari Kesalahpahaman dalam Penafsiran Data**

Salah satu alasan utama mengapa ketelitian dalam penggunaan bahasa sangat penting adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran data. Laporan keuangan yang disusun dengan bahasa yang ambigu atau tidak tepat dapat menyebabkan pembaca salah dalam mengartikan informasi yang terkandung di dalamnya. Misalnya, penggunaan istilah yang tidak konsisten atau frasa yang tidak jelas dapat membingungkan pembaca, khususnya mereka yang tidak memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam.

#### **2. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan**

Penggunaan bahasa yang teliti dalam laporan keuangan berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas laporan tersebut. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi tidak hanya menyajikan angka yang akurat, tetapi juga menyampaikan informasi tersebut dengan cara yang mudah dipahami oleh semua pihak yang membacanya. Bahasa yang baik dapat membantu menjelaskan konteks di balik data keuangan, seperti penjelasan mengenai penurunan pendapatan atau peningkatan beban. Selain itu, bahasa yang jelas dan tepat membantu menciptakan struktur laporan yang terorganisir dengan baik, sehingga pembaca dapat mengikuti alur informasi tanpa kebingungan. Laporan yang disusun dengan baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **3. Mematuhi Standar Akuntansi yang Berlaku**

Ketelitian dalam penggunaan bahasa juga penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mematuhi standar akuntansi yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional. Standar akuntansi, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia, menetapkan pedoman khusus mengenai penyajian laporan keuangan, termasuk penggunaan istilah dan format yang tepat. Penyusunan laporan keuangan yang tidak mematuhi standar ini dapat

menyebabkan laporan tersebut dianggap tidak valid atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, laporan yang tidak memenuhi standar dapat menyebabkan perusahaan dikenakan sanksi atau kehilangan kepercayaan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, penting bagi penyusun laporan untuk memahami dan menerapkan standar yang berlaku, termasuk dalam aspek penggunaan bahasa yang benar dan sesuai.

#### **4. Mendukung Keputusan Bisnis yang Lebih Baik**

Penyusunan laporan keuangan yang teliti dalam penggunaan bahasa membantu pengguna laporan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan lebih informatif. Bahasa yang jelas memungkinkan pengguna laporan untuk memahami situasi finansial perusahaan secara komprehensif, termasuk analisis risiko dan peluang yang ada.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa pada laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman pengguna laporan. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka sering menemui kesalahan bahasa dalam laporan akuntansi, dan kesalahan tersebut berpotensi menghambat interpretasi yang akurat terhadap informasi keuangan. Penggunaan istilah yang tidak tepat, kalimat yang ambigu, dan tata bahasa yang kurang baik merupakan kesalahan yang sering dijumpai dan dapat mengurangi kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan yang bergantung pada laporan keuangan tersebut.

Ketelitian dalam penyusunan laporan keuangan, terutama dalam penggunaan bahasa yang jelas dan tepat, terbukti sangat penting. Kesalahan bahasa tidak hanya mempengaruhi persepsi pembaca, tetapi juga menurunkan kredibilitas laporan keuangan. Penyusunan yang cermat sesuai dengan standar bahasa akuntansi yang berlaku dapat membantu menghindari kesalahpahaman, memudahkan proses audit, serta meningkatkan kepercayaan investor dan pihak terkait lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya kesadaran akan pentingnya bahasa yang teliti dan tepat dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan bahasa yang baik tidak hanya memastikan kejelasan informasi yang disampaikan, tetapi juga

mendukung kualitas laporan keuangan secara keseluruhan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keputusan bisnis yang lebih tepat dan informatif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis mengucapkan penghargaan yang sebesar besarnya kepada Ibu Ayu Nadira Wulandari, M.I.Kom selaku dosen pengampu mata kuliah pendidikan bahasa indonesia. Terima kasih atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Tanpa petunjuk dan masukan yang berharga dari Ibu, artikel ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala ilmu dan nasihat yang telah diberikan dapat menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menjalani pendidikan dan kehidupan di masa yang akan datang.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Alwi, H. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, P. T., & Purwanto, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Akuntansi terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 45-57.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Akuntansi* (Edisi ke-10). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. (2020). *Analisis Dampak Kesalahan Bahasa dalam Laporan Keuangan terhadap Pemahaman dan Keputusan Pembaca*. *Jurnal Bisnis dan Keuangan*, 5(3), 121-135.
- Santoso, B. (2016). *Kesalahan Bahasa dalam Penulisan Laporan Keuangan: Dampaknya terhadap Pemahaman Pengguna*. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 145-158.
- Setyawati, Nanik. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010